

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena output dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian ini juga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁹

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.³⁰ Jadi penelitian kualitatif menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 14.

³⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 157.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang bagaimana peran komite sekolah terhadap manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 6 Kota Kediri yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian. Penelitian ini juga membutuhkan pengamatan dalam peran komite sekolah selama ini berjalan atau tidak, sudah efektif atau masih belum. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian sangatlah penting yaitu berperan sebagai subjek yang akan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti akan hadir langsung ke lokasi studi yaitu di SMA Negeri 6 Kota Kediri. Untuk memperoleh data yang diharapkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara studi lapangan.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.³¹ Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat mendukung keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

³¹ Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 96.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi studi kasus penelitian dipilih SMA Negeri 6 Kota Kediri. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena lokasi tersebut merupakan lokasi penulis melakukan kegiatan Praktek Latihan Profesi (PLP). Selama melakukan kegiatan PLP penulis mengamati bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut masih belum maksimal sehingga hal tersebut menjadi ide bagi penulis untuk memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian.

Berikut gambaran umum tentang profil sekolah, keadaan sekolah, komite sekolah, dan segala hal yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 6 Kota Kediri :

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 6 Kediri
NPSN	: 20534384
Tingkat/status	: SMA/Negeri
Akreditasi	: A
Alamat	: Jalan Ngasinan No.52, Rejomulyo
Kecamatan	: Kota Kediri
Kota/Kabupaten	: Kota Kediri
Waktu Belajar	: Sehari Penuh/5 hari
Berdiri sejak	: 22 Desember 1986
Nomor telepon	: (0354) 688-574
E-mail	: info@sman6kediri.sch.id
Website	: sman6kediri.sch.id

2. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 6 Kediri mulai menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada Tahun Pelajaran (TP) 1986/1987, tepatnya tanggal 25 Juli 1986. Untuk sementara, penyelenggaraan KBM menumpang pada SMA Negeri 4 Kediri yang pada

saat itu dikepalai oleh (Alm.) Bapak Genot Soekono (SMAN 6 Kediri merupakan filial dari SMAN 4 Kediri).

Pada tanggal 25 Desember 1986, kegiatan sekolah sudah si mandiri yang selanjutnya pada tanggal 28 Juli 1987 barulah SMAN 6 Kediri diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Jawa Timur. Pada waktu itu SMAN 6 Kediri hanya memiliki 3 lokal ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang keterampilan, dan 1 ruang kamar kecil. Seiring berjalannya waktu, SMAN 6 Kediri terus berusaha menambah sarana belajar sehingga pada tahun 1998, SMAN 6 Kediri telah mempunyai 18 ruang belajar, 1 lapangan basket, pagar halaman depan dan samping, serta taman bagian depan sekolah.

Pada awal tahun 2019, terjadi lagi pergantian kepala sekolah, di mana Drs. H. Abdul Basith, MA mutasi ke SMAN 1 Plemahan dan digantikan oleh Widayat, S.Pd., M.M. yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMAN 1 Kediri. Beliau menjabat sebagai kepala sekolah hingga saat ini dimana penelitian ini disusun.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Membentuk Peserta Didik yang Cerdas, Berilmu dan Religius, Terampil dan Inovatif, Berakhlak Mulia dan Peduli Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas, siswa aktif dan guru aktif.

- 2) Menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis belajar menghadapi Ujian Nasional.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis menghadapi Olimpiade Sains Tingkat Kota.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan terhadap siswa yang memiliki potensi unggul di bidang Olah Raga.
- 5) Menyelenggarakan pembinaan terhadap siswa yang memiliki potensi unggul di bidang Seni Budaya.
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk meningkatkan kemanfaatan lingkungan kepada seluruh siswa.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dan pelaksanaan sholat berjamaah bagi siswa muslim dan persekutuan doa bagi warga sekolah yang beragama nasrani serta bentuk ibadah lain sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing.
- 8) Membiasakan siswa mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru dan siswa.
- 9) Menanamkan kebiasaan berinfaq dan shodaqoh, melaksanakan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 10) Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan berwawasan lingkungan atau ramah lingkungan.

D. Sumber Data

Data merupakan semua keterangan dan informasi yang berhubungan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data dalam suatu penelitian berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi objek penelitian. Dalam penelitian ini data primernya meliputi hasil wawancara dengan subjek informan yaitu kepala sekolah, waka sarpras, dan 3 orang anggota komite sekolah di SMA Negeri 6 Kota Kediri, data hasil dokumentasi bisa berupa foto, video, maupun rekaman suara, termasuk juga data arsip-arsip terkait sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 6 Kota Kediri.

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi penelitian terdahulu berupa jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian dan juga melalui buku referensi yang berhubungan dengan topik penelitian.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tersebut tidak bisa diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan data *Snowball Sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang berhubungan dengan topik penelitian guna melengkapi keterangannya. Kemudian orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain yang apabila keterangan yang diberikannya dirasa kurang memadai, begitu dan seterusnya.³²

³² W. Mantja, *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2018), hlm. 7.

Dalam pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun data-data tersebut didapatkan dari:

1. Narasumber (informan)

Peneliti mengumpulkan semua data primer berupa hasil wawancara yang kemudian disajikan dalam penelitian ini sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti agar data-data yang ada menjadi valid.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara pada 5 narasumber yaitu kepala sekolah Widayat, S.Pd., M.M., wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yaitu Drs. H. Suparli, ketua komite sekolah yaitu H. Ma'ruf, S.Pd., M.M., seorang anggota komite sekolah Winarni S.Pd., dan seorang anggota komite sekolah Umi Nurhayati, S.Pd.

2. Peristiwa atau aktifitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung peran komite sekolah di SMA Negeri 6 Kota Kediri dalam proses manajemen sarana dan prasarana sekolah. Dalam hal ini peneliti akan melihat langsung terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan topik penelitian di instansi tersebut. Misalnya aktifitas rapat komite sekolah atau aktifitas pembangunan sarana dan prasarana sekolah.

3. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa di manfaatkan oleh

peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 6 Kota Kediri.

4. Dokumen atau arsip

Dokumen atau arsip adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan peran komite sekolah dalam proses manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 6 Kota Kediri.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang peran komite sekolah dalam proses manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 6 Kota Kediri, maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi partisipan (*Participant Observation*)

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan

mengenai peran komite sekolah dalam proses manajemen sarana dan prasarananya.³³

Pada metode ini, peneliti mengacu pada proses observasi partisipan (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.³⁴

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian di SMA Negeri 6 Kota Kediri untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati kinerja, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan proses manajemen sarana dan prasarana.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang faktual tentang bagaimana peran komite sekolah dalam proses manajemen sarana dan prasarana di lokasi penelitian, maka peneliti harus melihat sendiri proses yang terjadi di lapangan. Dengan pengamatan secara langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam proses manajemen sarana dan prasarana.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terstruktur, yang mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkap data. Meskipun demikian, peneliti juga bisa

³³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 91.

mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk memperoleh data yang lebih bermakna. Maka wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas (terbuka). Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang rinci, sejujurnya, dan mendalam tentang peran komite sekolah dalam proses manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 6 Kota Kediri. Khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data lebih jauh.

Jadi, wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Sebelum dilakukan wawancara mendalam, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan di wawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Di sela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Disinilah peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau

informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga di peroleh data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk kemudian ditelaah.³⁵ Dokumentasi dibutuhkan sebagai alat bantu dalam kegiatan wawancara agar pelaksanaan wawancara bisa berjalan dengan maksimal, tanpa terganggu harus melakukan pencatatan data-data pada kegiatan wawancara. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa catatan hasil rapat antara kepala sekolah dengan komite sekolah, foto kegiatan komite sekolah, dan semua dokumen yang mendukung kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

F. Analisis Data

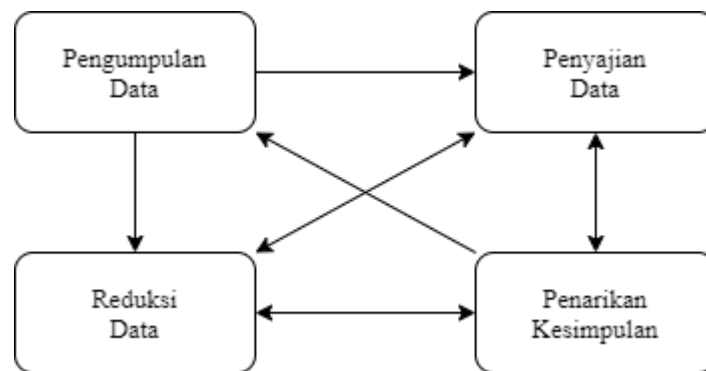
Analisis data ada penelitian dengan metode kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 329

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 248.

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dalam buku Sugiyono :



Gambar 3.1 Analisis data model interaktif (Miles & Huberman)

1. Pengumpulan Data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dilakukan analisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Reduksi Data

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dll. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghilangkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Penarikan kesimpulan

merupakan tahap akhir dari analisis data untuk mengidentifikasi pelaksanaan fungsi komite sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data suatu penelitian. Salah satu syarat hasil penelitian haruslah ilmiah, dengan bukti data yang ada pada subyek penelitian. Kesalahan mungkin saja bisa terjadi dalam penggalian data terhadap subyek penelitian. Peneliti harus melakukan pemeriksaan terhadap data secermat mungkin sesuai dengan teknik penelitian, sehingga penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Terdapat beberapa teknik untuk mengurangi atau meminimalisir kesalahan dalam menggali data penelitian, yaitu :

1. Perpanjang Keikutsertaan

Sebagaimana yang dikemukakan, keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti memperpanjang keikutsertaan selama kurang lebih satu bulan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Sehingga peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif (masih dapat berubah).

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat 2 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode, yaitu :

- a. Triangulasi sumber merupakan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.³⁸ Adapun cara yang ditempuh peneliti adalah membandingkan data yang disampaikan di depan umum dengan data yang disampaikan secara pribadi.
- b. Triangulasi metode Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang yang berhubungan dengan komite sekolah. Disamping itu, peneliti turun langsung untuk observasi dilapangan dalam mendapatkan data dilapangan sesuai dengan topik penelitian

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 274.

yaitu peran komite sekolah terhadap proses manajemen sarana dan prasarana sekolah.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Peerderieting atau pemeriksaan sejawat melalui diskusi.³⁹

Pemeriksaan sejawat tersebut juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan atau perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang peran komite sekolah terhadap proses manajemen sarana prasarana sekolah, perlu dilakukan tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Penulis menentukan fokus penelitian yang akan menjadi pokok bahasan, penulis membaca literatur melalui buku referensi atau penelitian-penelitian terdahulu terkait topik penelitian yang diangkat. Kemudian penulis melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing dalam penyusunan proposal penelitian. Penulis juga mempersiapkan apa-apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara dan doumentasi.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 274.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penulis terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan seperti wawancara dan dokumentasi. Penulis juga harus mengamati langsung bagaimana peran komite sekolah khususnya dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Setelah kemudian didapatkan data-data dari hasil wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya data-data tersebut dilakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Apabila data atau informasi masih dirasa kurang maka penulis bisa kembali melakukan wawancara dan dokumentasi.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan menyusun laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data hasil wawancara yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri.